

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah :

1. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah :

- 1) Think (berpikir)

Meminta siswa untuk membaca masalah yang diberikan dan meminta siswa memikirkan penyelesaiannya secara individu untuk beberapa saat sebelum masing-masing siswa berdiskusi dengan kelompoknya. Pelaksanaan Tahap berpikir menuntut siswa untuk lebih tekun dalam belajar dan aktif mencari referensi agar lebih mudah dalam memecahkan masalah atau soal yang diberikan guru.

- 2) Pair (berpasangan)

Meminta siswa untuk mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan. Sehingga siswa mampu memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melaksanakan rencana penyelesaian masalah, dan mampu memeriksa kembali langkah perlangkah perhitungannya untuk mengetahui apakah hasil jawaban yang diperoleh sudah benar atau belum. Tahap diskusi merupakan tahap menyatukan pendapat masing-masing siswa guna memperdalam pengetahuan mereka. Diskusi dapat mendorong siswa untuk aktif menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain dalam kelompok serta mampu bekerja sama dengan orang lain.

- 3) Share (berbagi)

Meminta salah satu perwakilan kelompok untuk berbagi hasil pemikiran yang telah dibicarakan bersama pasangannya, kepada seluruh siswa kelas. Tahap berbagi menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan pendapatnya secara bertanggung jawab, serta mempertahankan pendapat yang telah disampaikannya .

2. Berdasarkan analisis data Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan linear dua variabel (SPLDV) di SMP Negeri 13 Binjai. Banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari tes awal yaitu 1 siswa dari 30 siswa (3,33%) dengan rata-rata 40,89 . Pada siklus I setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, banyak siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu 20 siswa dari 30 siswa (66,6%) dengan nilai rata-rata 76,34. Pada siklus II, seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar yaitu 26 siswa dari 30 siswa (86,7%) dengan nilai rata-rata 85,19. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar klasikal maka pembelajaran ini telah mencapai target ketuntasan belajar klasikal dan dapat disimpulkan penelitian berhasil karena didalam kelas ini telah terdapat 86,7% dengan rata-rata nilai 85,19 yang telah mencapai persentase hasil belajar $\geq 85\%$.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru matematika kelas VIII-3 SMP Negeri 13 Binjai diharapkan dapat melakukan variasi dalam mengajar, contohnya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
2. Dalam proses pembelajaran, guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
3. Bagi peneliti lanjutan yang ingin melakukan penelitian sejenis disarankan untuk lebih memperhatikan dalam penggunaan LAS dan menyediakan alokasi waktu yang lebih karena pembelajaran ini menggunakan waktu yang lebih banyak dan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada pada peneliti, sehingga penelitian yang dilakukan semakin lebih baik.